

Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan

Moch Jemy Maulana^{1*}, Masduki Asbary²

^{*1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: Moch.jemy@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif dari Gita Wirjawan mengenai kondisi dunia pasca pandemi melalui konten video di kanal youtubenya yang berjudul “Endgame The Take: Warna Dunia Pasca Pandemi”. Pada studi ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil studi ini menjelaskan bahwa kehidupan manusia di seluruh dunia berubah. Perubahan ini akibat virus COVID-19 yang memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama *new normal*. Artikel ini ingin menjelaskan bagaimana gambaran *new normal* itu terbentuk dan memberikan warna baru bagi kehidupan masyarakat dunia. Suatu kondisi dan atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah pandemi COVID-19 selesai.

Kata kunci: Kehidupan, *new normal*, pasca pandemi, warna baru.

Abstract - The purpose of this research is to explore Gita Wirjawan's perspective on the post-pandemic world through the video content on his YouTube channel titled "Endgame The Take: Warna Dunia Pasca Pandemi" (Endgame The Take: The Color of the Post-Pandemic World). In this study, the researcher employed a qualitative descriptive method by taking notes while listening to the oral narration as the data source. The results of this study explain that the lives of people worldwide have undergone significant changes due to the COVID-19 virus, which has imposed a new set of circumstances. As a result, a new global social order has emerged, and human life everywhere has entered a space called the "new normal." This article aims to explain how this new normal is shaping up and providing a fresh perspective on the lives of people worldwide. It refers to the new social conditions, habits, or individual behaviors that have emerged after the conclusion of the COVID-19 pandemic.

Keywords: life, new color, new normal, post-pandemic.

Pendahuluan

Dalam beberapa waktu terakhir, muncul istilah baru, yaitu "*new normal*". Istilah ini seketika memunculkan perdebatan. Namun, apa sebenarnya pengertian dari *new normal*? Bagaimana konsep *new normal* ini terbentuk? Pertanyaan-pertanyaan ini terus menjadi topik diskusi yang hangat. Banyak pembicara yang hanya menyebutkan dampak situasi yang terjadi akibat perubahan perilaku manusia. Namun, masih sedikit yang membahas asal mula, tahapan, dan makna sebenarnya dari konsep *new*

normal ini. Di sisi lain, penggunaan istilah *new normal* juga memunculkan lawan katanya, yaitu *old normal*. Jika istilah ini secara resmi diterima, maka akan mengingatkan kita pada istilah yang sudah umum terdengar, yaitu "orde lama" dan "orde baru". Perbedaan, orde lama dan baru ini terkait dengan situasi politik di Indonesia. Orde lama mengacu pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, sedangkan orde baru mengacu pada periode 32 tahun kepemimpinan Soeharto.

Di sisi lain, adanya pandemi telah mengubah pola kebiasaan yang ada dan menciptakan pola-pola baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kita mengalami perbedaan seperti harus menyesuaikan cara hidup kita, di mana sebelumnya kita dapat berinteraksi secara anonim, namun tiba-tiba hal itu tidak lagi mungkin karena keterbatasan mobilitas fisik. Selain itu, terkait dengan informasi, kita sekarang dapat memperoleh informasi dari berbagai sudut melalui sumber yang langsung tersedia di dalam rumah.

Namun, adanya informasi yang terkait dengan situasi dari dalam rumah tangga, suatu daerah, provinsi, negara, dan mancanegara seringkali membingungkan karena tidak ada keseragaman dalam informasi yang diterima. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran, tetapi juga memunculkan pertanyaan tentang masa depan. Sejak awal tahun lalu, telah ada beberapa pesan mengenai atribut-atribut apa yang akan membentuk kehidupan pasca pandemi COVID-19. Beberapa faktor telah memicu perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia setelah terjadinya pandemi ini.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dalam Metode Penelitian Bahasa, Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Hasil studi ini menjelaskan bahwa kehidupan manusia di seluruh dunia berubah. Perubahan ini akibat virus COVID-19 yang memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama *new normal*. Artikel ini ingin menjelaskan bagaimana gambaran *new normal* itu terbentuk dan memberikan warna baru bagi kehidupan masyarakat dunia. Suatu kondisi dan atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah COVID-19 selesai.

Hasil dan Pembahasan

Setidaknya dari pembahasan yang disampaikan oleh Gita Wirjawan terkait warna baru dunia pasca pandemi, diantaranya yaitu:

Pertama, terjadi penurunan daya beli sebagai akibat dari pandemi. Ada beberapa kondisi di mana terjadi pemulihan ekonomi, tetapi dengan adanya ketidakpastian mengenai variasi dan mutasi virus ini, selalu ada risiko penurunan daya beli atau permintaan agregat.

Kedua, terdapat keterbatasan mobilitas yang berdampak pada sisi pasokan atau *supply-side*. Dampaknya terlihat pada rantai pasok, terutama di negara-negara seperti Tiongkok yang sangat terdampak pada tahun 2020, dan pemulihannya masih terlihat tidak pasti. Hal ini juga mempengaruhi beberapa titik dalam rantai pasok di negara-negara lain, termasuk Indonesia dan Asia Tenggara, karena keterbatasan mobilitas fisik.

Ketiga, terjadi penyesuaian melalui virtualisasi. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara fisik sekarang harus diubah menjadi aktivitas digital dan virtual. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua orang dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan ini, dengan berbagai alasan yang mungkin mereka hadapi.

Keempat, terjadi peningkatan aktivitas peminjaman baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Hal ini terjadi secara luas, bukan hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara maju yang saling bersaing untuk meningkatkan tingkat utang. Fenomena ini akan terus mempengaruhi perekonomian global di masa depan.

Kelima, terjadi divergensi dalam pasar modal. Siklus ekonomi yang baru ini ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah, bahkan ada kekhawatiran mengenai episode deflasi yang mungkin terjadi. Perubahan ini lebih banyak didorong oleh peran teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) yang biayanya semakin terjangkau, dengan pengurangan biaya pendidikan AI sekitar 60 hingga 70% per tahun. Selain itu, pemberdayaan robot dan inovasi-inovasi yang memiliki efek distributif juga berpengaruh terhadap siklus baru yang ditandai dengan inflasi yang lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Keenam, percakapan sehari-hari menjadi lebih terpolarisasi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana platform digital secara signifikan meningkatkan pengaruh narasi-narasi yang memecah-belah. Polaritas dalam percakapan ini juga berdampak pada kerjasama multilateral antarnegara, di mana tren saat ini cenderung menuju kerjasama bilateral dengan satu atau dua negara, dibandingkan dengan 10 hingga 20 tahun yang lalu ketika negara-negara berlomba-lomba untuk menjalin kerjasama multilateral.

Kesimpulan

Pasca pandemi, terjadi perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dunia baru pasca pandemi ini memberikan gambaran bahwa ada perubahan-perubahan baru yang terjadi akibat pandemi yang berlangsung cukup lama. Pola kehidupan umum mengalami perubahan yang memaksa kita untuk beradaptasi dan menjadi pelaku perubahan tersebut. Namun, di balik itu, ada beberapa hal yang dapat dianalisis terkait perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan ini menimbulkan kekhawatiran, namun juga memberikan gambaran mengenai masa depan. Sejak awal tahun lalu, sudah banyak pesan yang disampaikan mengenai atribut-atribut apa yang akan menjadi ciri pasca pandemi COVID-19. Beberapa faktor telah memicu perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia setelah terjadinya pandemi ini.

Referensi

- Amalia, I., Asbari, M., Winata, D. B. P., & Rohanah, S. (2023). Bahaya Silent Treatment. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 85–89. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.192>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143-154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Azis, A. F. (2022). Adakah Kebebasan Berfikir dan Kedamaian Jiwa? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 51-55. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.51>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.

- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Pratama, S. P., & Asbari, M. (2022). “Membantu Orang Lain Akan Meringankan Perasaanmu” Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.13>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 79–83.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.4>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Wirjawan, G. (2022). Warna Dunia Pasca Pandemi | Endgame The Take#1. [Video file]. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=qhOH20K5218> (Diakses tanggal 10 Mei 2023).